

**OPTIMALISASI PERAN KARANG TARUNA DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL REMAJA  
(STUDI DI KAMPUNG BARU KECAMATAN LABUHAN RATU  
BANDARLAMPUNG)**

**Oleh**

**ALBANO BIMA DHARMAWAN**

**Skripsi**

Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIA DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**OPTIMALISASI PERAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN  
SOFT SKILL REMAJA (STUDI DI KAMPUNG BARU KECAMATAN  
LABUHAN RATU BANDARLAMPUNG)**

**Oleh**

**ALBANO BIMA DHARMAWAN**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada**

**Jurusan Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

## **ABSTRAK**

### **OPTIMALISASI PERAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERPERSONAL REMAJA (STUDI DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KECAMATAN LABUHAN RATU BANDARLAMPUNG)**

**Oleh**

**Albano Bima Dharmawan**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Karang Taruna dalam meningkatkan soft skill remaja di Kampung Baru, Bandar Lampung. Soft skill penting dalam persiapan dunia kerja dan pembangunan karakter remaja. Karang Taruna memiliki tugas dan fungsi dalam mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat, serta pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial. Soft skill mencakup kemampuan interpersonal dan intrapersonal seperti komunikasi, keterampilan kepemimpinan, kreativitas, dan etika kerja. Peran pemerintah kota juga penting dalam mendukung Karang Taruna. Pemerintah Desa memiliki peran penting dalam mengelola dan mendukung kegiatan Karang Taruna di wilayah mereka, melalui pembinaan, pengalokasian anggaran, pengadaan sarana dan prasarana, pemberian izin, pembinaan kapasitas, dan koordinasi dengan instansi terkait. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi peningkatan soft skill remaja melalui Karang Taruna di Kampung Baru, Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna telah berperan positif dalam meningkatkan soft skill remaja, namun masih terdapat kendala seperti kurangnya modal untuk pelaksanaan kegiatan. Komunikasi antara Karang Taruna dan masyarakat juga dianggap penting dalam meningkatkan motivasi pemuda, membangun karakter, dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Kata Kunci: Optimalisasi, *soft skill*, Karang Taruna

## **ABSTRACT**

### **OPTIMIZING THE ROLE OF YOUTH ORGANIZATIONS IN IMPROVING TEENAGERS SOFT SKILLS (STUDY IN KAMPUNG BARU VILLAGE, LABUHAN RATU, BANDARLAMPUNG**

**By**

**Albano Bima Dharmawan**

*This purpose of this study aims to optimize the role of Karang Taruna in enhancing the soft skills of adolescents in Kampung Baru, Bandar Lampung. Soft skills are important in preparing for the workforce and developing the character of adolescents. The government also plays a crucial role in supporting Karang Taruna. The village government has an important role in managing and supporting Karang Taruna activities in their area, through guidance, budget allocation, provision of facilities and infrastructure, granting permits, capacity building, and coordination with relevant agencies. The qualitative research was conducted to evaluate the improvement of adolescents' soft skills through Karang Taruna in Kampung Baru, Bandar Lampung. The results show that Karang Taruna has played a positive role in enhancing adolescents' soft skills, but there are still constraints such as lack of resources for implementing activities. Communication between Karang Taruna and the community is also considered important in enhancing youth motivation, building character, and improving social welfare.*

***Keywords: Optimalization, Soft Skill, Youth Organization***

**Judul Skripsi**

**: OPTIMALISASI PERAN KARANG  
TARUNA DALAM PENINGKATAN  
KETERAMPILAN INTERPERSONAL  
REMAJA (Studi Di Kelurahan Kampung  
Baru, Kecamatan Labuhan Ratu**

**Nama Mahasiswa**

**: Albano Bima Dharmawan**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

**: 2016011028**

**Program Studi**

**: Sosiologi**

**Fakultas**

**: Ilmu Sosial & Politik**



**1. Komisi Pembimbing**

**Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A.**  
**NIP. 198609132019032010**

**2. Ketua Jurusan Sosiologi**

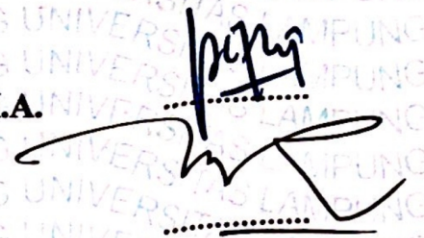
**Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si**  
**NIP. 197704012005012003**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A.**



**Penguji Utama**

**Dr. Usman Raftar, M.Si.**

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Ida Nurhaida, M.Si.**

**NIP. 196108071987032001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Februari 2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 26 Februari 2024

Mahasiswa yang bersangkutan,



Albano Bima Dharmawan

NPM 2016011028

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Albano Bima Dharmawan, lahir di Tanjung Karang Kota Bandarlampung barat pada 23 Maret 2002. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Abi Kundadi dan Ibu Anny Purwandari. Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis yaitu:

1. SD Fransiskus 1 Tanjung Karang Bandarlampung diselesaikan pada tahun 2014
2. SMP Fransiskus Tanjung Karang Bandarlampung diselesaikan pada tahun 2017
3. SMA Fransiskus Bandarlampung diselesaikan pada tahun 2020

Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2023 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Pakuan Baru, Kecamatan Pakuan Ratu, Waykanan. Pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan magang bersertifikat (MBKM) di Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa di Jakarta. Saat ini, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja (Studi di Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu Bandarlampung)



## MOTTO

“Buah keheningan adalah doa. Buah doa adalah iman. Buah iman adalah cinta. Buah cinta adalah pelayanan. Buah pelayanan adalah damai ”,

(Santa Teresa)

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan dan bertekunlah dalam doa!”

(Roma 12:12)

*“With great power comes great responsibility”*

Dengan adanya kekuatan yang semakin kuat didalam diri kita maka semakin besar pula tanggung jawab yang harus dipikul.

(Stan Lee)

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Mulia

Puji syukur kehadiran Tuhan atas berkat dan rahmat sehingga penulis dapat mempersembahkan tulisan ini sebagai tanda terimakasih dan bhaktiku kepada :

Kedua Orang Tuaku Tersayang

Bapak Abi Kundadi dan Ibu Anny Purwandari, terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah, serta do'a, motivasi, semangat dan nasihat yang tiada hentinya diberikan kepada anak bungsunya dalam melanjutkan langkahnya menuju kesuksesan.

Abang dan Ayukku Tercinta

Ignatius Andy Priya Puspita, Theresia Nadia Yusharyahya, Aloysius Adiatmaja, FX Prastawa Sidhi terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat kepada adik bungsumu ini dalam melanjutkan kehidupannya menuju masa depan yang lebih baik, semoga hal baik selalu mengiringi semua langkah kita.

Almamater Tercinta

Sosiologi (FISIP), Universitas Lampung

## SANWACANA

Shalom dan Salam Sejahtera bagi kita semua

Puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat-Nya dalam menunjukkan jalan kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja (Studi di Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu Bandarlampung)” sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, bimbingan, saran, serta kritik dari berbagai pihak dan sebagai wujud rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Rektor, Wakil Rektor, dan segenap pimpinan serta tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi;
4. Ibu Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan selama masa perkuliahan;
5. Ibu Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi atas ketersediaannya untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran, serta nasihat yang baik dalam proses penyelesaian skripsi;
6. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si. selaku dosen pembahas dan penguji pada ujian skripsi. Terimakasih atas saran dan masukan pada seminar proposal, seminar hasil, dan sampai pada ujian komprehensif;
7. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama masa perkuliahan;
8. Seluruh staff Administrasi FISIP Universitas Lampung yang telah membantu dan melayani segala administrasi perkuliahan;

9. Ayah pahlawan dan panutanku, Bapak Abi Kundadi. Terimakasih telah berjuang untuk kehidupan penulis, terimakasih karena beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Cinta pertamaku, Ibu Anny Purwandari. Beliau sangat berperan penting dalam kehidupan penulis yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dengan penuh cinta, dan selalu meyakinkan penulis untuk dapat berada di tahap ini. Terimakasih atas segala do'a baik yang tiada hentinya beliau panjatkan hingga membuat penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Kepada cinta kasih keempat saudara kandungku, khususnya Ignatius Andi Priya Puspita yang telah berpulang kepangkuan Tuhan. Terimakasih atas segala do'a, usaha, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga hal-hal baik selalu menyertai kehidupan kita semua.
12. Kepada teman dan sahabat karibku selama ini, Yokie Rahman, Ahmad Yudha Wiranata dan Ketut Tangkas Anggrawisesa. Terimakasih telah menemani dan membantuku selama ini, tanpa adanya dukungan dan kerjasama kalian maka akan terasa sulit untuk melalui itu semua.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan, motivasi, dan bantuan yang diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam penyajiannya, tetapi penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 1 April 2024

Penulis,

Albano Bima Dharmawan



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan Nya, sehingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja ( Studi di Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandarlampung )”**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dengan berbagai hambatan-hambatan dan tantangan, namun hal tersebut dapat teratasi dengan tekad yang kuat dan sungguh-sungguh, segala upaya dan usaha yang keras serta tentunya dukungan tenaga, pikiran dan doa dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Orang Tua tercinta, yang telah mendidik, memberikan semangat, doa dan kasih sayang serta dukungan yang luar biasa kepada penulis. Tak lupa pula kepada saudara(i) ku, terima kasih atas semua doa, dukungan dan bantuan yang telah kalian berikan kepada Penulis, mari menggapai cita bersama.

Penulis,

Albano Bima Dharmawan  
Bandar Lampung

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	i
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
a. Secara Teoritis.....	8
b. Secara Praktis.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1. Tinjauan Karang Taruna .....	9
2.1.1 Pengertian Karang Taruna .....	9
2.1.2 Tugas dan Fungsi Karang Taruna .....	9
2.2. Tinjauan Keterampilan Nonteknis ( <i>Soft Skill</i> ).....	11
2.2.1 <i>Soft Skill</i> .....	11
2.3. Peran Pemerintah Kota Dalam Karang Taruna .....	12
2.4. Struktur Fungsionalis Dalam Karang Taruna.....	15
2.5. Penelitian Terdahulu .....	17
2.6. Kerangka Berpikir.....	20
III. METODE PENELITIAN .....	23
3.1 Metode Penelitian .....	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	24
3.3 Fokus Penelitian.....	24
3.4 Penentuan Informan .....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	26
1. Pengumpulan Data Primer.....	26
• Observasi .....	26
• Wawancara Mendalam.....	26
2. Pengumpulan Data Sekunder .....	27
3.6 Analisis Data .....	27

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....	29
4.1 Sejarah Karang Taruna Kampung Baru .....	29
4.2 Visi dan Misi Karang Taruna Kampung Baru .....	31
4.3 Program Kerja Karang Taruna Kampung Baru .....	32
4.4 Struktur Organisasi dan Personalia Karang Taruna Kampung Baru.....	32
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
5.1 Profil Informan.....	41
5.2 Optimalisasi Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Remaja.....	43
5.3 Capaian Karang Taruna Kampung Baru Dalam Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Remaja.....	47
5.4 Peningkatkan <i>Soft Skill</i> Remaja Dalam Karang Taruna.....	48
5.5 Komunikasi Antar Elemen Masyarakat Dengan Karang Taruna.....	53
5.6 Kendala yang Dihadapi Dalam Pengoptimalan Peran Karang Taruna Kampung Baru Dalam Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Remaja.....	59
5.7 Analisis Teori Struktural Fungsionalisme Dalam Pengoptimalan Peran Karang Taruna Kampung Baru Dalam Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Remaja.....	67
VI. KESIMPULAN.....	75
6.1 Kesimpulan.....	75
6.2 Implikasi dan Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Data Informan.....	25
Tabel 4.1 Kepengurusan Organisasi Karang Taruna Kelurahan Kampung Baru.....	33
Tabel 4.2 Capaian Kegiatan Karang Taruna Kampung di Tahun 2023.....	
Tabel 4.3 Biaya ersiapan Budidaya Maggot .....	43
Tabel 4.4 Penjualan Maggot Periode Maret-April .....	45
Tabel 4.5 Biaya Peralatan Pembuatan Sepatu Kulit Karang Taruna Kampung Baru.....	46
Tabel 4.6 Biaya Bahan Baku dalam Pembuatan Sepatu Kulit .....	47
Tabel 4.7 Penjualan Sepatu Kulit .....	48

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Karang Taruna Kelurahan Kampung Baru Masa Bhakti 2022 – 2023.....	32

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap warga Indonesia berhak untuk bisa hidup bebas sesuai dengan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat: “Melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Demi mencapai tujuan tersebut dibutuhkanlah pembangunan di segala aspek, baik dari pembangunan sumber daya alam serta khususnya pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang akan mempengaruhi kualitas manusia. Generasi muda adalah bagian dari sumber daya manusia yang kelak akan menjadi tonggak utama dalam meneruskan perjuangan untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia nantinya. Oleh karena itu, generasi muda haruslah menjadi pribadi yang kreatif, berakhlak, serta mempunyai semangat nasionalisme yang tinggi demi bangsa dan negara. Di era modern yang sangat disruptif saat ini, generasi muda khususnya remaja banyak mengalami penyimpangan sosial seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, serta tingkat kemiskinan yang masih sangat tinggi di kalangan remaja. Sebagainya baik yang disebabkan dari faktor dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Jika hal terus berlanjutnya maka sangat rentan bagi remaja untuk mengalami penurunan peran serta kualitas diri sehingga menjadi hambatan bagi pencapaian tujuan nasional.

Organisasi adalah sekelompok individu yang terdapat dalam masyarakat sosial dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama. Secara etimologis, organisasi berasal dari kata “*Organon*” yang artinya adalah alat. Organisasi didefinisikan sebagai sekelompok orang yang berkumpul dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat banyak jenis organisasi yang ditujukan untuk usia tua dan muda. Sebagaimana diatur oleh Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang pedoman penataan lembaga kemasyarakatan, Karang Taruna adalah organisasi sosial yang ditujukan untuk remaja. Peraturan tersebut menyatakan bahwa Karang Taruna adalah wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah tersebut.

Dari pernyataan diatas maka dapat dijelaskan organisasi karang taruna adalah organisasi kepemudaan yang berdiri yang mempunyai visi dan misi untuk memajukan kemampuan remaja serta bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat setempat untuk bersama-sama untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi di suatu wilayah (Manunggal, 2015).

Kementerian Sosial RI telah mengatur pokok-pokok Pemberdayaan Karang Taruna melalui penerbitan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013, dengan tujuan untuk membina karang taruna sebagai wadah vital bagi tumbuh dan berkembangnya generasi muda yang bertanggung jawab secara sosial, khususnya yang masyarakat pedesaan atau masyarakat adat, dan khususnya di ranah prakarsa kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga bentukan pemerintah, Karang Taruna memiliki rangkaian kegiatan program umum yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan program. Fokus Karang Taruna saat ini adalah menjalankan program-program yang disusun secara sistematis yang ditujukan untuk pemberdayaan pemuda. Program-program

tersebut meliputi kegiatan-kegiatan yang melibatkan kaum muda dan dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka:

- a. Peningkatan sumber daya manusia Karang Taruna dengan meningkatkan kapasitas para anggotanya;
- b. Peningkatan kelembagaan karang taruna
- c. Pengembangan aktifitas karang taruna
- d. Peningkatan sarana dan prasarana kegiatan Karang Taruna

Pengembangan jejaring kerja karang taruna Regulasi kebijakan seperti PERMENSOS Nomor 23 Tahun 2013 memberdayakan Karang Taruna dan mengatur pembinaan kepemudaan, yang mencakup peran dan fungsinya dalam regulasi dan undang-undang:

1. Peraturan perundang-undangan yang dikenal dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan yang sah di negaranya masing-masing.
2. Pedoman penyelenggaraan panti sosial dituangkan dalam Permendagri No.5 Tahun 2007.
3. Paragraf 72 dan 73 Peraturan Pemerintah No. 3 masing-masing mengatur tentang organisasi dan pemerintahan Desa dan Kelurahan.
4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial merupakan dokumen hukum penting yang menguraikan peraturan dan pedoman kesejahteraan individu dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelusuran belum memberikan informasi komprehensif tentang Karang Taruna tingkat nasional di Indonesia. Namun, jelas bahwa organisasi ini aktif di berbagai provinsi di negara ini dan fokus pada pengembangan pribadi dan sosial generasi muda. Dewan Karang Taruna Nasional yang mengawasi perkembangan

Karang Taruna di tingkat nasional, termasuk di Provinsi Lampung. Dalam hal ini Pemerintah Provinsi Lampung juga terlibat aktif dalam mendorong peran Karang Taruna dalam pembangunan provinsi. Pemerintah provinsi juga telah memberikan dukungan kepada kelompok Karang Taruna di provinsi tersebut dengan mengadakan Bulan Bakti Karang Taruna yang merupakan acara tahunan yang diperingati di Lampung, dan Gubernur telah menekankan pentingnya partisipasi aktif generasi muda dalam pembangunan provinsi.

*Soft skill* merupakan salah satu masalah utama dimana terdapat celah (gap) antara jumlah pencari kerja lebih banyak dibandingkan dengan kesempatan kerja yang diberikan. Sebagian besar tingkat pengangguran remaja terjadi akibat kurangnya kemampuan (skill) yang dimiliki oleh para remaja usia kerja (15-29 tahun). Keterbatasan keterampilan di kalangan remaja pada usia kerja disebabkan oleh minimnya pengembangan sumber daya manusia berupa kursus ataupun magang yang menjurus kepada bidang- bidang pekerjaan yang dibutuhkan.

*Soft skill* merupakan aspek penting dalam meningkatkan kemampuan remaja dalam mempersiapkan diri dalam dunia kerja. Tidak hanya itu *soft skill* juga penting dalam menumbuhkan karakter remaja yang akan menjadi generasi penerus bangsa Indonesia.

Karang Taruna berperan penting dalam membina generasi muda di Indonesia. Organisasi ini menyediakan platform terstruktur bagi kaum muda untuk menyalurkan energi mereka ke dalam kegiatan produktif dan berkontribusi terhadap kesejahteraan dan pembangunan sosial. Karang Taruna adalah tempat atau wadah untuk generasi muda untuk mengembangkan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab terhadap komunitasnya.

Organisasi ini membantu mengembangkan potensi generasi muda dengan memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti kesejahteraan sosial, produktivitas ekonomi,

rekreasi, olahraga, dan seni. Karang Taruna membantu membangun karakter generasi muda dengan mengedepankan nilai-nilai seperti kebersamaan, semangat kekeluargaan, solidaritas sosial, dan persatuan bangsa. Organisasi ini memotivasi generasi muda untuk menjadi agen perubahan dan berkontribusi terhadap pembangunan komunitas dan negara secara keseluruhan. Secara keseluruhan, Karang Taruna menyediakan lingkungan yang terstruktur dan mendukung bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat dan negara.

Penelitian yang dilakukan Luckman, A. (2016) meneliti bagaimana mengoptimalkan potensi karang taruna untuk pembangunan Desa Silomukti di Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran karang taruna dewasa cenderung tidak efektif dan hanya merupakan organisasi remaja. Permasalahan ini terjadi karena karang taruna tidak memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan kegiatan yang dapat membantu anggotanya mengoptimalkan potensi mereka. Ini membuat generasi berikutnya tidak menyadari pentingnya organisasi karang taruna di daerah mereka. Ini menunjukkan bahwa dalam menangani masalah pengangguran, semua elemen masyarakat harus terlibat, termasuk keluarga, lembaga pendidikan, kelompok pemuda, dan generasi muda itu sendiri.

Hal ini menandakan perlu adanya upaya, program dan kegiatan yang melibatkan semua peran masyarakat baik keluarga, lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, dan generasi pemuda itu sendiri dalam menangani masalah pengangguran yang terjadi. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) dan Peraturan Menteri Sosial (Permensos) agar saling bersinergi dalam pembinaan Karang Taruna. Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Taruna, diharapkan tidak terjadi lagi persepsi atau pemahaman yang berbeda-beda tentang Karang Taruna, artinya bahwa pemahaman tentang Karang Taruna mengacu

kepada Peraturan Menteri Sosial tersebut. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019, Karang Taruna adalah organisasi yang menjadi tempat atau wadah bagi generasi muda untuk tumbuh dan berkembang untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Sebagai mitra potensial pemerintah dalam mengatasi pengangguran, Karang Taruna harus secara efektif mendorong masyarakat untuk berkembang untuk memecahkan masalah sosial.

Studi tambahan oleh Prita Haryani berjudul Pelatihan Skill Up Bisnis Karang Taruna Kota Yogyakarta dengan *Digital Marketing* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing dan pemasaran melalui media marketplace dan media sosial berhasil meningkatkan kemampuan peserta, yang merupakan pelaku UMKM yang tergabung dalam Karang Taruna Kota Yogyakarta, dalam memanfaatkan pemasaran digital sebagai sarana untuk penjualan barang dan jasa. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan media marketplace dan media sosial sebagai media penjualan barang dan jasa setelah mengikuti pelatihan tersebut. Saran untuk ke depan adalah adanya pelatihan berkelanjutan mengenai pemasaran digital menggunakan media website, sebagai upaya untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pemasaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luckman, dapat dilihat bahwa karang taruna tidak berjalan dengan efektif dan hanya menjadi organisasi kepemudaan, dikarenakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakana tidak optimal. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan Prita Haryani memperlihatkan peran karang taruna yang berhasil meningkatkan skill anggotanya melalui pelatihan digital marketing yang ditujukan untuk UMKM. Berdasarkan penelitian - penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana peran karang taruna yang telah dioptimalkan, terhadap pengembangan soft skill remaja di kampung



baru. Dengan *soft skill* yang berguna bagi anak muda, khususnya komunikasi dan kerja sama, akan membantu para remaja untuk menjadi generasi yang berkualitas, dan menjadi agen utama dalam membawa perubahan bagi negara.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di wilayah Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu adalah peneliti menemukan kurangnya kemampuan *soft skill* sebagian besar remaja usia produktif dan berdasarkan latar belakang serta diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah di jelaskan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “*Optimalisasi Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Soft Skill Remaja (Studi Di Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung)*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana proses optimalisasi peran karang taruna dalam meningkatkan *soft skill* yang terjadi pada kalangan remaja di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung ?
2. Apakah kendala yang ditemukan dalam proses optimalisasi peran karang taruna dalam meningkatkan *soft skill* remaja di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Atas latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka penulis menyampaikan maksud dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses mengoptimalisasikan peran karang taruna dalam meningkatkan *soft skill* pada kalangan remaja di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan

Labuhan Ratu Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui kendala apa yang terdapat di lapangan dalam merealisasikan optimalisasi peran karang taruna dalam meningkatkan *soft skill* pada kalangan remaja di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat secara praktikal dan teoritikal, yaitu :

##### **a. Secara Teoritis**

1. Bagi komunitas, organisasi, peneliti individual, dan bagi mahasiswa. Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana peran karang taruna dalam meningkatkan *soft skill* pada kalangan remaja di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.
2. Bagi Penulis, Penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan serta kontribusi aktif terutama dalam pengoptimalan organisasi karang taruna demi meningkatkan *soft skill* pada kalangan remaja di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

##### **b. Secara Praktis**

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para kader karang taruna dalam memberikan kegiatan-kegiatan yang berguna bagi para remaja dalam mengembangkan keterampilan untuk meningkatkan *soft skill*.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Tinjauan Karang Taruna**

#### **2.1.1 Pengertian Karang Taruna**

Karang Taruna, sebuah organisasi sosial yang telah hadir sejak lama di Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam mengidentifikasi masalah sosial kemasyarakatan. Ada banyak manfaat dan kontribusi yang signifikan untuk kehidupan masyarakat ketika ada. Organisasi ini dikelola oleh generasi muda yang sangat peduli dengan kesejahteraan orang lain. Karena memiliki dukungan dari pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, Karang Taruna dapat terus berkembang dan bertahan. Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 juga mengatur status hukum organisasi ini.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019, Karang Taruna adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat sebagai platform dan media bagi generasi muda untuk mengembangkan diri mereka dengan tanggung jawab sosial dan berfokus pada pencapaian kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

#### **2.1.2 Tugas dan Fungsi Karang Taruna**

Dalam menjalankan tugasnya, Karang Taruna mempunyai prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi oleh para anggotanya, antara lain :

- 1) Berjiwa sosial
- 2) Kemandirian
- 3) Kebersamaan
- 4) Partisipasi
- 5) Lokal dan otonom

Sesuai dengan Pasal 6 yang tertuang dalam Permensos Nomor 25 Tahun 2019, Karang Taruna memiliki tugas :

1. Mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat secara keseluruhan, dan memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, keterampilan, kewirausahaan, dan kepemimpinan. Selain itu, Karang Taruna juga aktif membantu dan berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.
2. Karang Taruna berkomitmen untuk membangun masyarakat yang lebih baik dengan membantu individu dan kelompok yang terdampak oleh masalah sosial untuk pulih dan berkembang melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, dan pemberdayaan sosial. Organisasi ini aktif berpartisipasi dalam pencegahan dan penanggulangan masalah sosial melalui berbagai pendekatan. Selain itu, tujuan Karang Taruna adalah untuk mendorong masyarakat untuk menjadi lebih baik melalui program-program yang memberikan akses terhadap pendidikan dan keterampilan.

Berdasarkan Pasal 7 dalam Permensos Nomor 25 Tahun 2019, Karang Taruna memiliki fungsi sebagai berikut, yaitu :

1. Administrasi dan manajerial
2. Fasilitasi
3. Mediasi
4. Komunikasi, informasi, dan edukasi
5. Pemanfaatan dan pengembangan teknologi
6. Advokasi social
7. Motivasi
8. Pendampingan, dan
9. Pelopor

Berdasarkan fungsinya yang disebutkan di atas, Karang Taruna bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan fungsi pemberdayaan dan pembinaan. Pemberdayaan adalah proses memberikan kemampuan, kesempatan, dan wewenang kepada anggota Karang Taruna untuk meningkatkan kemampuan mereka, menghentikan dan menangani masalah sosial, dan mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan melalui penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya manusia.

## **2.2. Tinjauan Keterampilan Nonteknis (*Soft Skill*)**

### **2.2.1 *Soft Skill***

*Soft skill* termasuk akal sehat dan sikap adaptif yang positif dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Menurut Yate, yang dikutip oleh Chamdani (2017), *soft skill* memungkinkan seseorang mencapai potensinya dan mengintegrasikan pengetahuan secara optimal dalam kehidupan. *Skill* halus terbagi menjadi dua kategori: kemampuan interpersonal dan intrapersonal. Kemampuan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, sedangkan kemampuan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri (Wibowo, 2013). Berikut beberapa contoh *soft skill* yang umum:

1. **Komunikasi**

Kemampuan untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas, baik secara lisan maupun tertulis, serta kemampuan mendengarkan dengan baik.

2. **Keterampilan interpersonal**

Kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dengan baik, membangun hubungan, dan bekerja sama dalam tim.

3. **Keterampilan kepemimpinan**

Kemampuan untuk memotivasi, memandu, dan menginspirasi

orang lain, serta mengambil keputusan yang bijaksana.

4. Keterampilan manajemen waktu  
Kemampuan untuk mengelola waktu dengan efisien, mengatur prioritas, dan menghindari prokrastinasi.
5. Kreativitas  
Kemampuan untuk berpikir secara kreatif, menemukan solusi baru, dan berinovasi.
6. Kemampuan beradaptasi  
Kemampuan untuk berubah dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan situasi atau lingkungan.
7. Empati  
Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan dan perspektif orang lain.
8. Ketahanan (*resilience*)  
Kemampuan untuk mengatasi tekanan, tantangan, dan kegagalan dengan baik, serta pulih dengan cepat dari situasi sulit.
9. Kemampuan berpikir kritis  
Kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional dan logis.
10. Etika kerja  
Memiliki integritas dan moralitas dalam bekerja, serta melakukan pekerjaan dengan tanggung jawab.

*Soft skill* ini sering kali menjadi nilai tambah dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam karier, pendidikan, dan hubungan pribadi. Mereka dapat diajarkan dan ditingkatkan melalui pelatihan, pengalaman, dan refleksi pribadi.

### **2.3. Peran Pemerintah Kota Dalam Karang Taruna**

Pemerintahan desa adalah bentuk organisasi pemerintahan yang

beroperasi di tingkat desa atau kelurahan sebagai unit terkecil dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Tujuan dari pemerintahan desa adalah untuk memberdayakan masyarakat desa dalam mengelola sumber daya dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pemerintahan desa diatur oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Dalam pemerintahan desa, terdapat tiga unsur penting yaitu Kepala Desa, Badan Perwakilan Desa (BPD), dan Perangkat Desa.

- 1) Kepala Desa merupakan pemimpin pemerintahan di tingkat desa yang dipilih melalui pemilihan Kepala Desa oleh warga desa. Tugas Kepala Desa meliputi pengelolaan dan kepemimpinan pemerintahan desa serta pelaksanaan program dan kegiatan yang telah disepakati bersama.
- 2) BPD adalah lembaga perwakilan masyarakat desa yang dipilih melalui pemilihan umum di desa. Tugas BPD meliputi pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa dan membantu dalam pengambilan keputusan penting terkait dengan pembangunan desa.
- 3) Susunan organisasi pemerintahan desa diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT). Pasal 3 menjelaskan bahwa pemerintahan desa terdiri dari Kepala Desa yang dibantu oleh Perangkat Desa yang meliputi Sekretaris Desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis.

Berdasarkan peran dari Pemerintahan Desa diatas, Pemerintah Desa memiliki peran penting dalam mengelola dan mendukung kegiatan Karang Taruna di wilayah mereka. Berikut adalah beberapa peran pemerintah Desa dalam Karang Taruna :

1. Pembinaan dan Pendampingan

Pemerintah Desa bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan dan pendampingan kepada Karang Taruna. Hal ini dilakukan melalui pemberian arahan, bimbingan teknis, serta dukungan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan Karang Taruna.

## 2. Pengalokasian Anggaran

Pemerintah Desa dapat mengalokasikan anggaran untuk mendukung kegiatan Karang Taruna. Anggaran ini bisa digunakan untuk pelatihan, pengadaan peralatan, fasilitas, atau kegiatan-kegiatan lain yang diperlukan oleh Karang Taruna.

## 3. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pemerintah Desa memiliki peran dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Karang Taruna. Misalnya, pemerintah dapat membantu dalam menyediakan tempat untuk rapat atau mengadakan kegiatan, serta menyediakan fasilitas seperti ruang pertemuan, lapangan, atau gedung serbaguna.

## 4. Pemberian Izin dan Perizinan

Pemerintah Desa bertugas memberikan izin dan perizinan resmi bagi kegiatan Karang Taruna. Misalnya, izin untuk mengadakan acara, penggunaan tempat, atau kegiatan lainnya yang memerlukan persetujuan dari pemerintah setempat.

## 5. Pembinaan Kapasitas

Pemerintah Desa dapat memberikan pembinaan dan pelatihan kepada anggota Karang Taruna untuk meningkatkan kapasitas mereka. Ini bisa berupa pelatihan keterampilan, manajemen kegiatan, kepemimpinan, atau pelatihan lain yang relevan.

## 6. Koordinasi dengan Instansi Terkait

Pemerintah Desa bertindak sebagai koordinator antara Karang Taruna dengan instansi-instansi terkait, seperti Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Sosial, atau lembaga lain yang terkait dengan program pemuda. Ini memudahkan akses Karang Taruna ke sumber daya dan program yang relevan.

Peran pemerintah Desa dalam Karang Taruna sangat penting untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan kegiatan pemuda di tingkat desa. Melalui dukungan dan kolaborasi dengan pemerintah Desa, Karang Taruna dapat berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat.



## 2.4. Struktur Fungsionalis Dalam Karang Taruna

Menurut Ritzer (2012:121), berfungsinya sebuah struktur adalah sasaran utama dalam penjelasan teori struktural fungsional. Setiap struktur, baik struktur mikro maupun struktur makro masyarakat, akan tetap ada sepanjang ia memiliki peran. Asumsi dasar struktural fungsional menyatakan bahwa masyarakat terintegrasi berdasarkan kesepakatan nilai bersama yang mampu mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan anggota. Setiap anggota masyarakat berada atau hidup dalam struktur sosial yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Asumsi dasar yang digunakan dalam teori struktural fungsional dapat kita pahami dari apa yang dijelaskan Ralph Dahrendorf, sebagaimana dipaparkan Prof Damsar sebagai berikut :

1. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relatif mantap dan stabil. Kegiatan setiap individu yang dilakukan secara setiap hari, melakukan fungsi masing-masing dan saling berinteraksi diantara mereka, selalu dilakukan setiap hari, relatif sama dan hampir tidak berubah.
2. Elemen - elemen terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik. Elemen - elemen yang membentuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling mendukung dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.
3. Setiap elemen dalam struktur memiliki fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya struktur itu sebagai suatu sistem. Semua elemen masyarakat yang ada memiliki fungsi. Fungsi tersebut memberikan sumbangan bagi bertahannya suatu struktur sebagai suatu sistem.
4. Setiap struktur yang fungsional dilandaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya. Konsensus nilai tersebut berasal baik dari kesepakatan yang telah ada dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka organisasi karang taruna

merupakan suatu elemen yang berada struktur masyarakat yang berfungsi sebagai wadah bagi generasi muda dalam mengembangkan potensi dan kreativitasnya dalam mencapai tujuan hidup yang sejahtera. Dalam paradigma struktural fungsional semua unsur pembentuk masyarakat terjalin satu sama lain yang dikenal dengan sistem. Sehingga jika ada salah satu unsurnya tidak bekerja maka masyarakat tersebut akan terganggu. Dengan adanya saling ketergantungan, kerjasama menunjukkan bahwa masyarakat terintegrasi utuh dan bertahan lama.

Bagaimana berfungsinya sebuah struktur menjadi sasaran penjelasan teori struktural fungsional. Setiap struktur, baik struktur mikro maupun struktur makro masyarakat, akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi. Asumsi dasar struktural fungsional menyatakan bahwa masyarakat terintegrasi berdasarkan kesepakatan nilai bersama yang mampu mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan anggota. Setiap anggota masyarakat berada atau hidup dalam struktur sosial yang saling terkait antara satu dengan yang lain.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan pandangan lain dari penelitian yang sedang diteliti serta mendukung dan memperkuat hasil penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian ini :

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1.	Musfi Yendra, Wahyudi. 2022	Inovasi Program Sosial dan Pemberdayaan Program Karang Taruna Fajar Menyingsing Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang inovasi organisasi dan program pemberdayaan yang dijalankan oleh Karang Taruna Fajar Menyingsing, dan bagaimana inovasi tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat di Kelurahan Balai Gadang. Beberapa inovasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Fajar Menyingsing antara lain adalah kewirausahaan sosial, pembangunan pusat kegiatan belajar masyarakat, strategi pengumpulan dana untuk program-program mereka, pembinaan aspek mental dan spiritual, serta pelibatan berbagai pihak yang memiliki

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil
			<p>kepentingan dalam program-program mereka. Inovasi kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh Karang Taruna Fajar Menyingsing mencakup upaya untuk mengembangkan usaha-usaha yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya. Selain itu, mereka juga membangun pusat kegiatan belajar masyarakat yang menjadi tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat.</p>
2.	<p>Widya Nusantara, Heru Siswanto, Monica Widyasari. 2022</p>	<p>Peningkatan Kapasitas Karang Taruna Desa Temu, Melalui Design Thinking Process</p>	<p>Pelatihan yang dilakukan menggunakan metode Design Thinking Process telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas anggota Karang Taruna di Desa Temu. Melalui pelatihan ini, anggota Karang Taruna diberikan pemahaman dan keterampilan dalam merancang program-program yang dapat mengembangkan Masyarakat serta mendorong tercapainya keberdayaan dan</p>

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil
			<p>kemandirian. Melalui pelatihan peningkatan kapasitas, Karang Taruna di Desa Temu dapat menjadi kekuatan yang mampu menginisiasi dan melaksanakan program-program yang berdampak positif bagi masyarakat. Dengan demikian, terciptanya keberdayaan dan kemandirian Masyarakat dapat lebih terwujud secara berkelanjutan.</p>
3.	<p>Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay, Saverinus Rio Jama. 2019</p>	<p>Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna</p>	<p>Peran Karang Taruna sebagai sarana pemberdayaan generasi muda menjadi semakin penting dan strategis dalam menanggapi masalah pengangguran dan kemiskinan, terutama melalui upaya pengembangan kewirausahaan. Dalam rangka membentuk para pengusaha muda yang berhasil, diperlukan strategi komunikasi bisnis yang khusus. Untuk mencetak generasi muda yang sukses dalam berwirausaha, perlu</p>

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil
			diterapkan strategi yang menyeluruh, melalui pengalaman langsung dan dukungan dari masyarakat. Salah satu cara efektif untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada generasi muda adalah dengan melibatkan peran pendidikan, masyarakat, orang dewasa, serta komunitas wirausahawan dalam strategi keterlibatan ini.

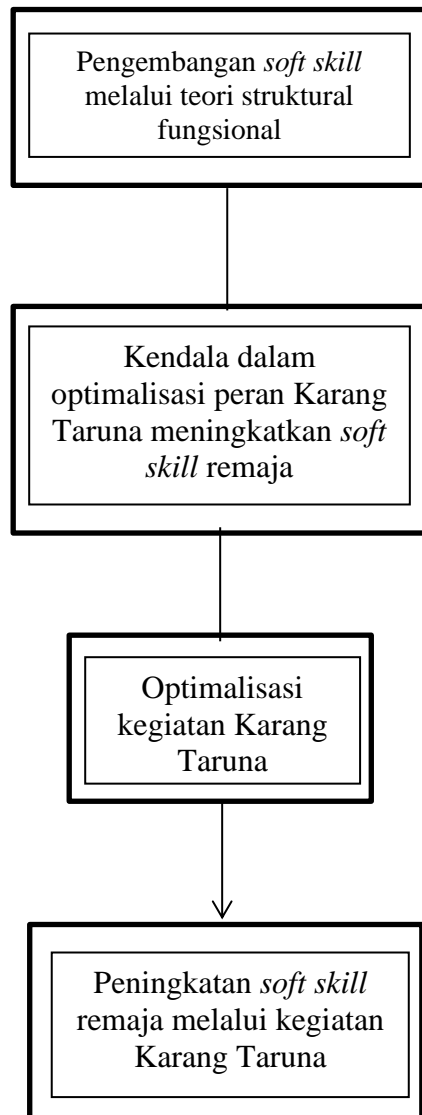
## 2.6. Kerangka Berpikir

Karang Taruna sejatinya adalah tempat atau wadah yang mengedepankan minat dan bakat generasi muda untuk mengembangkan diri. Peran Karang Taruna tidak lepas dari tugas dan fungsinya sebagai lembaga Pemerintah serta lembaga kemasyarakatan yang sangat baik untuk kaum muda untuk mengembangkan diri mereka secara pribadi, sosial, dan profesional. Melalui berbagai kegiatan dan program yang ditawarkan, Karang Taruna memberikan kesempatan bagi pemuda untuk tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.

Maka dari itu, Karang Taruna haruslah bisa menjadi wadah yang ideal bagi kaum muda untuk meningkatkan skill dan kemampuan mereka untuk mengatasi tingkat pengangguran remaja yang masih sangat sering terjadi saat ini. Optimalisasi peran Karang Taruna haruslah menjadi tonggak utama

dalam mengatasi tingkat pengangguran remaja. Kelurahan Kampung Baru merupakan kelurahan yang memiliki banyak kaum muda, letak geografisnya yang sangat strategis dengan lingkungan mahasiswa menjadikan peran karang taruna sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan diri kaum muda agar terhindar dari pengangguran yang sering dijumpai di wilayah Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu.

Oleh karena itu, fenomena penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori peran merupakan sekumpulan pola perilaku individu yang diharapkan bisa sarana untuk mengatasi suatu permasalahan yang terjadi. Peran adalah pelaksanaan hak serta kewajiban dari kelompok masyarakat yang memiliki status sosial dalam masyarakat.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis proses dan makna yang ditemukan dalam penelitian.

Menurut Basrowi & Suwandi (2008:2), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengenali subjek dan merasakan apa yang dialami oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat langsung sehingga dapat memahami konteks, situasi, dan pengaturan fenomena alami yang sedang diteliti. Setiap fenomena dianggap unik dan berbeda dari yang lain karena konteksnya yang berbeda.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami kondisi suatu konteks dengan melakukan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang kondisi dalam konteks yang alami (natural setting). Penelitian ini bertujuan untuk mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan keadaan di lapangan studi.

Penelitian kualitatif dipilih peneliti untuk mengetahui serta menyajikan data secara lebih mendalam terkait dengan fenomena sosial yang terjadi di lapangan dari sumber data yang didapat dari wawancara mendalam. Dengan penelitian kualitatif serta bantuan teori peran maka akan tergambar jelas apa yang menjadi kendala dan hambatan dalam mengoptimalkan peran Karang Taruna dalam mengatasi tingkat pengangguran remaja di Kelurahan Kampung, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih menetapkan Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan LabuhanRatu, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung menjadi lokasi penelitian. Lokasi geografis Kelurahan Kampung Baru membuat kelurahan ini memiliki banyak sekali kaum muda usia remaja. Keadaan heterogen ini didukung dengan lokasinya yang berdekatan dengan wilayah pendidikan yaitu Universitas Lampung (UNILA).

### **3.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan berfokus pada pengoptimalisasian peran Karang Taruna dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mengembangkan kemampuan, skill, dan kualitas diri kaum muda remaja. Karang taruna merupakan perpanjangan tangan dari Pemerintah Desa untuk masyarakat dalam membangun dan memajukan wilayahnya. Sesuai dengan tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi setiap anggota masyarakat maka peneliti akan membatasi penelitian ini karena banyak tugas dari karang taruna. Tujuan dari penelitian ini menepatkan karang taruna dalam meningkatkan dan mengembangkan generasi muda agar lebih berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter, dapat mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial di kalangan generasi muda.

### **3.4 Penentuan Informan**

Penelitian kualitatif selalu berhubungan dengan informan. Informan memiliki peran penting dalam memberikan data yang menjadi sumber informasi bagi peneliti dalam melakukan penelitian, di mana wawancara sering digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data dari informan. Dalam penelitian ini, teknik Purposive Sampling akan digunakan sebagai metode pemilihan sampel dalam penelitian yang

dilakukan dengan sengaja dan berdasarkan pertimbangan yang spesifik. Dalam penentuan sampel, peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian yaitu, remaja usia 17 – 35 tahun, anggota karang taruna dan aparatur kelurahan Kampung Baru. Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk fokus pada informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu diperlukan beberapa informan yang akan di wawancarai, diantaranya yaitu :

**Tabel 3.1 Data Informan**

No	Nama	Jabatan	Tanggal wawancara
1.	Bayu Herwanda	Ketua karang taruna Kampung Baru	19 November 2023
2.	Yokie Rahman	Anggota karang taruna Kampung Baru	16 November 2023
3.	Ahmad Yudha Wiranata	Remaja Kampung Baru	16 November 2023
4.	Rizal	Bendahara Kelurahan	21 November 2023
5.	Fabio Arya Danu Sasmita	Mahasiswa	23 November 2023
6.	Anisa Maharani Pramesditya	Pengurus Karang Taruna seksi bidang Teknologi, Informasi, dan Komunikasi	23 November 2023
7.	Ahyarudin	Mahasiswa	24 November 2023
8.	Sulaiman	Stakeholder	15 November 2023
9.	Agus Riwandi	Stakeholder	23 November
10.	Sigit Jatmiko	Bendahara karang taruna Kampung Baru	26 November

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam meneliti secara rinci dan valid, yaitu :

#### 1. Pengumpulan Data Primer

Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya untuk tujuan penelitian tertentu. Data ini dihasilkan melalui pengumpulan informasi baru yang belum ada sebelumnya. Beberapa metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi

- **Observasi**

Melalui observasi, peneliti dapat melihat dengan mata kepala sendiri dan mendapatkan informasi yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui sumber lain. Data yang diperoleh melalui observasi memiliki kekuatan dalam memberikan gambaran yang lebih detail dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (Suyatmini, 2020). Observasi akan dilakukan secara langsung di lapangan, tepatnya di Kelurahan Kampung Baru.

- **Wawancara Mendalam**

Dalam wawancara mendalam, peneliti berinteraksi secara langsung dengan informan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan mereka terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini melibatkan pertanyaan yang lebih terperinci dan terbuka, sehingga memungkinkan informan untuk memberikan respon yang mendalam dan menyeluruh.

Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam tentang pemikiran, pengalaman, dan perspektif informan. Hal ini membantu dalam memahami

fenomena yang sedang diteliti dari sudut pandang informan secara lebih holistik dan mendalam (Tenahawang, 2020).

## 2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang didapat dan diambil secara tidak langsung. Data sekunder dapat berupa tulisan, jurnal, dan sumber-sumber literatur lainnya yang berasal dari pihak kedua. Data sekunder sangat mendukung dalam penelitian ini dalam menghimpun sumber-sumber yang berbasis kepastakaan sehingga penelitian ini teruji keabsahannya dan valid.

- **Dokumentasi**

Foto atau gambar dapat digunakan untuk memperoleh data visual yang mendukung temuan penelitian. Misalnya, gambar-gambar yang menggambarkan situasi atau kegiatan yang sedang diteliti. Rekaman wawancara dapat membantu dalam mengulang atau mengulangi kembali apa yang telah diungkapkan oleh informan, sehingga memperkuat validitas data. Tulisan peneliti dari interaksi dengan informan juga dapat digunakan sebagai sumber data yang relevan.

### 3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis data menggunakan tiga tahapan yang disarankan oleh Miles dan Huberman (Rijali, 2018:84), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahapan ini sesuai dengan metode penelitian kualitatif yang digunakan.

#### I. Reduksi Data

Kemampuan peneliti dalam menganalisis data secara mendalam dan kritis akan mempengaruhi pemilihan dan transformasi data yang dilakukan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil reduksi data dapat memberikan pemahaman yang lebih terfokus dan temuan yang valid terkait dengan tujuan penelitian.

#### II. Penyajian Data

Penggambaran sejumlah informasi perlu diatur sedemikian rupa sehingga peneliti dapat melakukan analisis dan melakukan tindakan lebih lanjut. Dalam konteks penyajian data kualitatif, informasi tersebut diungkapkan melalui bentuk naratif teks yang dirancang untuk menggabungkan informasi yang terstruktur dengan mudah dipahami.

### III. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi kebenaran kesimpulan juga penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini melibatkan upaya untuk memeriksa, memvalidasi, dan memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Proses verifikasi ini dapat melibatkan konfirmasi dengan informan, triangulasi data dengan sumber data yang berbeda, serta pengecekan kembali terhadap kerangka konseptual dan teori yang digunakan dalam penelitian.

## IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Sejarah Karang Taruna Kampung Baru

Karang Taruna Kampung Baru yang berada di wilayah kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandarlampung dengan anggota 42 orang yang berada dibawah naungan Pemerintah Kota Bandarlampung yang memiliki tujuan memberdayakan masyarakat khususnya remaja untuk bisa mengembangkan kreativitas dan potensi diri melalui kegiatan – kegiatan yang bermanfaat. Karang Taruna Kampung Baru berdiri sejak tahun 2006 yang kemudian bertahan hingga sekarang. Pada awalnya Karang Taruna dibentuk hanya untuk meningkatkan keamanan wilayah, namun sekarang Karang Taruna mempunyai tugas dan fungsi yang jauh lebih besar dari hanya menjaga keamanan wilayah.

Karang Taruna sendiri memiliki landasan hukum Karang Taruna yang didasarkan pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Berikut adalah beberapa aspek penting dari landasan hukum Karang Taruna :

#### 1. Organisasi Sosial

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang berfungsi sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang.

#### 2. Anggota

Anggota Karang Taruna meliputi pemuda berusia 11 sampai dengan 45 tahun, dan pengurus Karang Taruna yang berusia 17 hingga 35 tahun.

#### 3. Tujuan

Tujuan utama Karang Taruna adalah mewujudkan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial.

#### 4. Fungsi

Karang Taruna memiliki beberapa fungsi, antara lain mengembangkan kemampuan anggota, menyediakan pelatihan dan rekreatif, serta melaksanakan kegiatan produktif dan usaha kesejahteraan sosial

#### **5. Struktur Organisasi**

Karang Taruna memiliki struktur organisasi yang meliputi berbagai kelas dan komite, seperti kelas pengurus, musyawarah warga, dan lainnya

#### **6. Kepengurusan**

Pengurus Karang Taruna dipilih secara musyawarah dan mufakat oleh warga Karang Taruna setempat, dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pengurus.

Karang Taruna memiliki tugas pokok untuk bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi masalah-masalah kesejahteraan sosial secara mandiri dan partisipatif. Berikut adalah beberapa tugas pokok Karang Taruna:

##### **1. Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial**

Karang Taruna bertugas sebagai penyelenggara terlaksananya usaha kesejahteraan sosial di lingkungan desa atau kelurahan

##### **2. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan**

Karang Taruna bertugas sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat

##### **3. Pemberdayaan Masyarakat**

Karang Taruna bertugas sebagai penyelenggara pemberdayaan masyarakat, termasuk pengembangan potensi generasi muda dan masyarakat

##### **4. Pencegahan dan Penanggulangan Masalah Sosial**

Karang Taruna bertugas sebagai berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan masalah sosial



#### 5. Kegiatan Produktif

Karang Taruna bertugas sebagai penyelenggara kegiatan produktif dan usaha kesejahteraan sosial

Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, Karang Taruna bekerja sama dengan pemerintah, pemerintah daerah, potensi sumber kesejahteraan sosial, badan usaha, atau masyarakat. Karang Taruna juga memiliki fungsi-fungsi lain seperti administrasi dan manajerial, fasilitasi, mediasi, komunikasi, informasi, dan edukasi.

### 4.2 Visi dan Misi Karang Taruna Kampung Baru

#### **Visi :**

Menjadi wadah untuk pengembangan dan pembinaan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan.

#### **Misi :**

1. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berguna bagi remaja untuk meningkatkan kreativitas
2. Melakukan jejaring dengan masyarakat setempat serta komunitas lokal lainnya untuk saling bersinergi meningkatkan kreativitas generasi muda
3. Menumbuhkan jiwa nasionalis, bertaqwa, dan tenggang rasa terhadap generasi muda
4. Membantu masyarakat setempat dalam mengatasi masalah-masalah sosial di lingkungannya

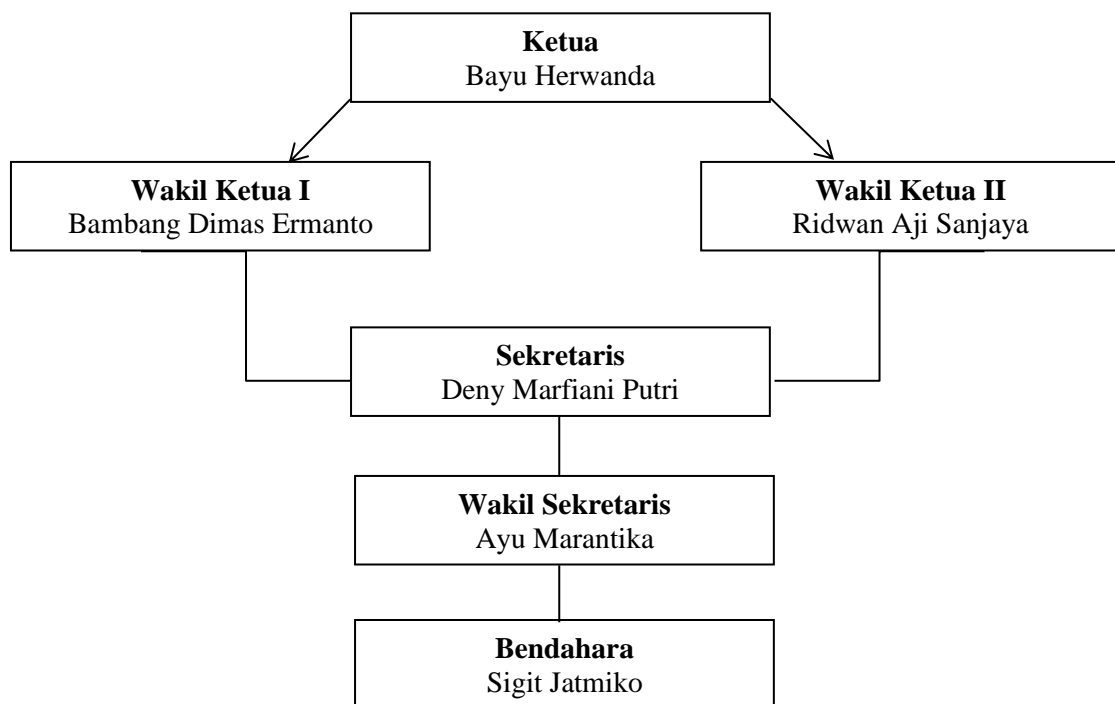
### 4.3 Program Kerja Karang Taruna Kampung Baru

Berikut merupakan program-program dari Karang Taruna Kampung Baru :

1. Kewirausahaan dalam bentuk budidaya maggot
2. Peningkatan kreativitas remaja dengan membuat sepatu, batik, dan taplak meja
3. Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan Nasional setiap tahunnya
4. Melaksanakan kerja bakti, ronda, dan zakat setiap bulan
5. Ikut serta dalam membantu kegiatan masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari

### 4.4 Struktur Organisasi dan Personalia Karang Taruna Kampung Baru

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Karang Taruna Kelurahan Kampung Baru Masa Bhakti 2022 – 2027**



**Sumber :** Kelurahan Kampung Baru, 2023.

**Tabel 4.1 Kepengurusan Organisasi Karang Taruna Kelurahan Kampung Baru**

<b>Seksi Bidang</b>	<b>Koordinator</b>	<b>Anggota</b>
Organisasi, Kaderisasi, Keanggotan, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Iqbal Rifa'i Syahputra, S.Pd.	1) Apriyogo 2) Noviandi
Keagamaan dan Sosial Kemasyarakatan	Nurkholis, S.Sos	1) Nisa Aulia 2) Suci Mariska
Seni, Budaya, Pemudadan Olahraga	Bima Mandala Putra	1) Andi Okta 2) Rahman 3) Satrio Adi 4) Rizki Okta Pratama
Pengembangan Kegiatan Olahraga dan Seni Budaya	Sigit Supratikno	1) Dede Ilham 2) Rian 3) Rizki Alfinnugraha
Ekonomi dan UMKM	Gustaf Arrum Barata, S.Pd	1) Tito Sidik Wijaya 2) Yoga Yolanda Saputra 3) Aulia Arrum Annada
Informasi, Teknologi, dan Sosial Media	Riko Candra Saputra, S.H.	1) Nadya Elsa Pratiwi 2) Andre
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Sri Mulia Dewi S.Pd.	1) Vina Safitri 2) Miranda Zahwa Maha Cakri
SAR dan Tanggap Bencana	Sumarwanto. S.M.	1) Deni Alim 2) Nanda 3) Rizki 4) Rahmat

**Sumber: SK Karang Taruna Kelurahan Kampung Baru Masa Bhakti 2022-2027**

Berdasarkan Keputusan Temu Karya Karang Taruna Kelurahan Kampung Baru pada tanggal 28 Agustus 2022 dan Surat dari Pengurus Karang Taruna Kelurahan Kampung Baru Perihal Permohonan Penerbitan Surat Keputusan Pengesahan Karang Taruna Kelurahan Kampung Baru Masa Bhakti 2022-2027 Mengesahkan Pengurus Karang Taruna Kelurahan Kampung Baru Masa Bhakti 2022-2027 hasil Temu Karya Karang Taruna Kelurahan Kampung Baru yang merupakan hasil Keputusan Rapat Tim Formatur Pengurus Karang Taruna Kelurahan Kampung Baru pada tanggal 28 Agustus 2022 yang berlangsung sesuai dengan AD/ART serta Peraturan Organisasi Karang Taruna, serta memenuhi prosedur dan persyaratan yang disepakati dalam Temu Karya dimaksud, sebagaimana terlampir. Pengurus sebagaimana dimaksud dalam Diktum pertama memilih tugas dan fungsinya sesuai AD/ART Karang Taruna serta Peraturan Organisasi.

Dalam pelaksanaan personalia Karang taruna Kampung Baru memiliki poksi tugasnya masing-masing, pada Ketua Karang Taruna Kampung Baru memiliki tugas memimpin, mengkoordinasikan, dan mengendalikan Karang Taruna Kampung Baru dalam menjadi wadah pengembangan potensi generasi muda. Tugas ini juga dibantu oleh wakil ketua I dan wakil ketua II. Selanjutnya pada bagian sekretaris memiliki tugas untuk penyiapan dan penyusunan rencana program serta pelaksanaan ketatausahaan dan pencatatan kegiatan yang akan dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan. Dan yang terakhir bendahara memiliki tugas pokok melakukan penyiapan penyusunan rencana program dan anggaran, pelaksanaan akuntansi dan pelaporan keuangan kegiatan yang akan diadakan. Dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi, karang taruna Kampung Baru dibagi kedalam 7 seksi bidang yang bertugas untuk secara khusus mendampingi generasi muda untuk mengembangkan potensi diri. 7 bidang itu antara lain;

- 1) Keagamaan dan Sosial Kemasyarakatan

Bidang ini membantu para remaja untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan menerapkannya kedalam masyarakat dalam bentuk

kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan saat hari suci keagamaan.

2) Seni, Budaya, Pemudaran Olahraga

Meningkatkan bakat seni, kreativitas dan bakat olahraga yang dimiliki oleh para remaja yang diwujudkan dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan olahraga bersama dengan para remaja.

3) Pengembangan Kegiatan Olahraga dan Seni Budaya

Bidang ini memiliki tugas untuk meningkatkan secara optimal bakat-bakat seni dan olahraga yang dimiliki oleh para remaja untuk kemudian dikembangkan secara khusus.

4) Ekonomi dan UMKM

Memiliki tugas untuk mengembangkan potensi diri dan kreativitas remaja dalam menciptakan barang yang bernilai ekonomis dan usaha-usaha kecil menengah yang bisa dilakukan dengan modal yang kecil.

5) Informasi, Teknologi, dan Sosial Media

Berfungsi untuk mengembangkan minat remaja dalam memanfaatkan teknologi informasi dan sosial media.

6) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Bertugas untuk melindungi masyarakat setempat terutama perempuan dan anak yang mengalami tindakan kekerasan.

7) SAR dan Tanggap Bencana

Membantu para masyarakat setempat apabila terjadi bencana dengan melakukan donasi dan sumbangan terhadap yang tertimpa bencana.

## VI. KESIMPULAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan peneliti pada hal – hal terdahulu tentang Optimalisasi Peran Karang Taruna dalam meningkatkan *soft skill* remaja di kelurahan Kampung Baru. Adakah kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Peran Positif Karang Taruna dalam meningkatkan *soft skill* remaja. Penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna Kampung Baru telah berperan positif dalam meningkatkan *soft skill* remaja di wilayah tersebut. Melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan pengolahan sampah dengan budidaya maggot dan pelatihan pembuatan sepatu kulit serta batik ukir, Karang Taruna telah menciptakan peluang bagi remaja untuk meningkatkan keterampilan mereka. Kegiatan - kegiatan ini membantu remaja mengembangkan *soft skill* mereka, seperti kreativitas, kewirausahaan, dan kemampuan beradaptasi.
2. Meskipun Karang Taruna Kampung Baru telah melakukan upaya yang positif dalam meningkatkan *soft skill* remaja, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala yang menghambat optimalisasi peran mereka. Kendala utama adalah kurangnya modal untuk pelaksanaan kegiatan. Sumber dana yang terbatas dari APBD Pemerintah Kota Bandar Lampung dan donasi sukarela dari warga setempat mengakibatkan fasilitas pelatihan dan kegiatan lainnya tidak terpenuhi dengan baik. Akibatnya, minat remaja untuk mengikuti pelatihan juga terpengaruh.

## 6.2 Saran dan Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diajukan:

1. Pemerintah Kota Bandar Lampung dapat meningkatkan alokasi dana untuk Karang Taruna Kampung Baru agar mereka dapat lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan yang mendukung pengembangan *soft skill* remaja.
2. Karang Taruna dapat melakukan upaya lebih lanjut dalam mengatasi ketidaksesuaian kompetensi anggota dengan bidang yang mereka tempati, seperti memberikan pelatihan dan bimbingan khusus.
3. Upaya Karang Taruna dalam mengembangkan *soft skill* remaja perlu terus dipublikasikan agar dapat menarik lebih banyak partisipasi dari remaja di wilayah tersebut.
4. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pengurus Karang Taruna Kampung Baru dengan Pemerintah Desa, tokoh masyarakat dan masyarakat dengan mengadakan sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan Karang Taruna agar terjalin kerjasama diantara pengurus Karang Taruna Kampung Baru dengan Pemerintah Desa, tokoh Masyarakat dan masyarakat terkhusus bagi pemuda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka diharapkan penelitian ini bisa menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Dengan implementasi rekomendasi - rekomendasi tersebut, diharapkan Karang Taruna Kampung Baru dapat lebih efektif dalam meningkatkan *soft skill* mereka serta memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashary, L. (2016). *Optimalisasi Pemberdayaa Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. Prosiding Seminar Nasional Universitas Jember. Diakses dari: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3737/2926>*
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Tingkat Pengangguran Remaja (Usia 15-24 Tahun) DiIndonesia Mencapai 20,90 Persen. Diakses dari : <https://www.bps.go.id/indicator/6/1180/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-kelompok-umur.html>*
- Crisandye, Y.F. (2018). *Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Kreativitas Remaja (Studi kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi selatan). Jurnal COMM-Edu, Vol 1 (3). IKIP Siliwangi.*
- Ditjen Bina Pemdes Kemendagri. (2021). *Pembangunan Pemuda dan Olahraga Menjadi Salah Satu Instrumen Pembangunan. Diakses dari: [https://bangda.kemendagri.go.id/berita/baca\\_kontent/479/pembangunan\\_pemuda\\_dan\\_olahraga\\_menjadi\\_salah\\_satu\\_instrumen\\_pembangunan](https://bangda.kemendagri.go.id/berita/baca_kontent/479/pembangunan_pemuda_dan_olahraga_menjadi_salah_satu_instrumen_pembangunan)*
- Ditjen Bina Pemdes Kemendagri. (2022). *Ditjen Bina Pemdes dan Kemensos Duduk Bersama Membahas Karang Taruna Dalam Sinergi yang Tepat dengan Pemdes. Diakses dari: <https://binapemdes.kemendagri.go.id/blog/detil/ditjen-bina-pemdes-dan-kemensos-duduk-bersama-bahas-karang-taruna-dalam-sinergi-yang-tepat-dengan-pemdes>*
- Fahmi, S. (2018). *Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda Terhadap Organisasi Karang Taruna (Studi Deskriptif dilaksanakan di Desa Gudangkahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat). Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS.*
- Kurniasari, D., Lestari, (2013). *Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Di Desa Ngembalrejo. UNNES Civic Education Journal. Diakses dari: <https://doi.org/10.15294/ucej.v2i>*



Pemerintah Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna*. Direktur Jenderal Peraturan Perundang - Undangan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Permensos. (2019). *PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2019 TENTANG KARANG TARUNA*. Menteri Sosial Republik Indonesia.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah* , 33 (17) 81-96.

Suyatmini. (2020). *Peningkatan Kompetensi Menyusun Rpp Dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Observasi Kelas Bagi Guru Sd Negeri I Baturetno*. *Elementary School* , 1 (7), 86-96.

Tenawahang, M. (2020). PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPS ST. ANTONIUS PADUA LEWORAHANG. *Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya* , 1 (1) 35 -40.

